

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Khusna (2014) dengan judul "*Pengaruh persepsi mengenai sistem bagi hasil, persepsi laba, dan persepsi tingkat suku bunga terhadap keputusan umkm mengambil pembiayaan muudharabah (Studi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal WatTamwil Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama (KJKS BMT CU) Lasem*".<sup>6</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Persepsi mengenai sistem bagi hasil, persepsi laba, dan persepsi tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap keputusan UMKM mengambil pembiayaan *mudharabah* pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama Lasem. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel ( $17,048 > 2,11$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien regresi  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  masing-masing sebesar 0,224; 0,128; dan 0,141 yang semuanya memiliki arah positif menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel independen dengan variabel dependen memiliki arah positif. Selain itu berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang bernilai 0,165 (16,5%) menunjukkan persepsi

---

<sup>6</sup> Zayyinatul Khusna, "*Pengaruh persepsi mengenai sistem bagi hasil, persepsi laba, dan persepsi tingkat suku bunga terhadap keputusan umkm mengambil pembiayaan muudharabah (Studi Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal WatTamwil Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama (KJKS BMT CU) Lasem*" (Skripsi Pendidikan Akuntansi UNY, Yogyakarta 2014), 126-127.

2. mengenai sistem bagi hasil, persepsi laba dan persepsi tingkat suku bunga mempengaruhi 16,5% perubahan keputusan UMKM mengambil pembiayaan mudharabah pada KJKS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Utama Lasem.
3. Rohmah (2015) dengan judul "*Persepsi pedagang kecil di pasar bintoro terhadap pembiayaan mudharabah BMT Made Demak*".<sup>7</sup> Metode pendekatannya menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat yang ada di pasar bintoro demak berpendapat dengan adanya pembiayaan mudharabah ini pedagang kecil sangatlah terbantu dalam suatu peminjaman modal yang akan dilakukan oleh pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak) untuk usaha yang akan di jalani, serta untuk persyaratan pembiayaan *mudharabah* pedagang kecil berpendapat syarat diajukan untuk pedagang kecil di rasa sangat mudah dan masyarakat tidak terbebani oleh syarat-syarat yang diajukan oleh pihak BMT MADE (Masjid Agung Demak).
4. Sholihah & Faozi (2015) dengan judul "*persepsi ulama tentang praktek bagi hasil pembiayaan mudharabah di perbankan syariah*".<sup>8</sup> Metode pendekatannya menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah sistem bagi hasil dalam pembiayaan akad *mudharabah* menurut persepsi ulama pengasuh pondok pesantren babakan ciwaringin sudah

---

<sup>7</sup> Ida Lailatul Rohmah, "*Persepsi pedagang kecil di pasar bintoro terhadap pembiayaan mudharabah BMT Made Demak*" (Skripsi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang 2015), 56.

<sup>8</sup> Mar'atus Sholeha & Moh Mabruri Faozi, *persepsi ulama tentang praktek bagi hasil pembiayaan mudharabah di perbankan syariah*, Diakses pada tanggal 9 Maret 2017 dari <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/download/454/398>, 79-80.

sesuai secara teori baik menurut ajaran di al-quran, hadist, Fiqih dan Fatwa DSN tentang bagi hasil.

5. Munawwarah (2017) dengan judul “*Persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap perbankan syariah (studi di kabupaten jepara provinsi jawa tengah)*”.<sup>9</sup> Metode pendekatannya menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji secara parsial variabel pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif terhadap persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan di kabupaten jepara. Hal ini dikarenakan masyarakat perkotaan dan pedesaan di kabupaten jepara lebih mengetahui tentang bagaimana bermuamalah yang sesuai dengan ajaran islam.

Berdasarkan peneltian-penelitian yang telah dilakukan di atas, maka penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan yang di miliki yaitu, penelitian ini hanya terfokus kepada persepsi mahasiswa FAI yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Malang saja, dimana pada penelitian persepsi ini hanya akan memfokuskan bagaimana pandangan mahasiswa tentang akad *mudharabah* yang ada di bank syariah itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Munawwaroh, “*Persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan terhadap perbankan syariah (studi di kabupaten jepara provinsi jawa tengah)*” (Skripsi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta 2017), 106.

## B. Persepsi

### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Persepsi menurut kamus Bahasa Indonesia : Persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung hal melalui pancainderanya.<sup>10</sup> Berikut ini beberapa uraian atau pengertian tentang persepsi diantaranya adalah :

- **Persepsi** adalah mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi sensoris agar informasi bermakna.<sup>11</sup>
- **Persepsi** adalah kegiatan menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintegrasikan rangsang yang di bawa oleh organ indra dan otak.<sup>12</sup>
- **Persepsi** adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses “memiliki” tanggapan).<sup>13</sup>
- **Persepsi** adalah suatu proses yang didahului dengan penginderaan, yaitu merupakan proses berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tersebut tidak berhenti

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. ke-2, ed.revisi (Yogyakarta: Andi Offset,1990), 52.

<sup>11</sup> Laura A.King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2016), 225.

<sup>12</sup> Robert S.Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika,2012),119.

<sup>13</sup> Katini Kartono, *Psikologi Umum*, cet. ke-2 (Jakarta: CV. Maju Mundur,1990), 61.

sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.<sup>14</sup>

- **Persepsi** adalah proses saat seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Menurut Young (1956), persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial. Penginderaan tersebut tergantung pada stimulus fisik dan stimulus sosial yang ada di lingkungannya.<sup>15</sup>
- **Persepsi** adalah serangkaian proses rumit yang melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. interpretasi ini memungkinkan kita mencerap lingkungan kita secara bermakna.<sup>16</sup>

## 2. Syarat-syarat terjadinya Persepsi

Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu :<sup>17</sup>

### a) Adanya objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, cet. ke-2, ed.revisi (Yogyakarta: Andi Offset,1990),53.

<sup>15</sup> Kusnawa Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, cet. ke-2, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), 220.

<sup>16</sup> Jonathan Ling, Catling Jonathan, *Psikologi Kognitif*, ed. terjemahan (Jakarta: Erlangga,2012), 6.

<sup>17</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: 1990), 54.

indera (reseptor), dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.

b) Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus.

Di samping itu harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran, dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.

c) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian, yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi. Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat :

- 1) Fisik atau kealaman
- 2) Fisiologis
- 3) Psikologis

### **3. Komponen-komponen Proses Pembentukan Persepsi**

Terdapat 3 (tiga) komponen utama proses pembentukan persepsi menurut (Sobur, 2003), yaitu:<sup>18</sup>

a) Seleksi, yaitu penyampaian oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi.

---

<sup>18</sup> *Tinjauan Pustaka teori Persepsi*, diakses pada 10 April 2017 dari <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesidoc/Bab2/2012-2-00001-PS%20Bab2001.pdf>.

- b) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.
- c) Pembulatan, yaitu penarikan kesimpulan dan tanggapan terhadap informasi yang diterima. Persepsi yang diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi yaitu bertindak sehubungan dengan apa yang telah diserap yang terdiri dari reaksi tersembunyi sebagai pendapat/sikap dan reaksi terbuka sebagai tindakan yang nyata sehubungan dengan tindakan yang tersembunyi (pembentukan kesan).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen persepsi yaitu seleksi terhadap informasi berdasarkan stimulus yang diterima oleh alat indera, kemudian stimulus yang diterima akan diseleksi untuk kemudian diinterpretasikan agar dapat memberikan penarikan kesimpulan terhadap objek yang diinderakan.

#### 4. Macam-macam persepsi

Menurut Davidoff (dalam Abidin, 2005) pada dasarnya persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu :<sup>19</sup>

##### 1) Persepsi Positif

Persepsi Positif adalah jenis persepsi yang dilatar belakangi oleh pengalaman-pengalaman serta identitas diri yang positif. Dengan kata lain persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang ditentukan ada manfaatnya.

##### 2) Persepsi Negatif

Persepsi Negatif adalah persepsi yang dilatar belakangi oleh identitas diri yang salah dari pengalaman pribadinya yang tidak menyenangkan. Kata lainnya persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsikan.

#### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Chaplin (2000) persepsi yang dimiliki manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri manusia maupun faktor diluar manusia. Dengan kata lain Kreatch dkk dalam Rakhmat (1997)

---

<sup>19</sup> Feni Dwi Febriningrum, "Persepsi Nasabah terhadap Layanan Jasa Tabungan Bersama pada Bank Syariah Mandiri Cabang Jember," *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Organisasi* , Vol.04 No,03 (Desember 2007), 31.



membagi menjadi dua faktor yaitu fungsional dan structural yang mana keduanya saling mempengaruhi persepsi pada diri individu.<sup>20</sup>

a) Faktor Fungsional

Faktor ini menjelaskan bahwa yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus melainkan karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus tersebut. Jadi faktor ini faktor personal yang menentukan sebuah persepsi yang ada.

b) Faktor Struktural

Faktor-faktor yang terkandung dalam rangsang fisik dan proses neuro fisiologis pada kesempatan kali ini peneliti kurang memfokuskan pada faktor ini.

## 6. Persepsi dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 31-32.

Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan.<sup>21</sup>

Proses persepsi dilalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia. antara lain dalam QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu :

وَاللّٰهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ □  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl ayat 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ □ وَجَعَلَ  
لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ □ قَلِيلًا  
مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (QS. As-Sajdah ayat 9)

<sup>21</sup> Ulfatkhan, *Persepsi dalam tinjauan islam*, diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://ulfatkhan.files.wordpress.com/2012/05/persepsi-dalam-islam.pdf>.

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup didalam lingkungan tersebut. Kemudian, ada beberapa ayat dibawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain :

a) Pengelihatn

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَرْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ  
بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ  
يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنْزِلُ مِنْ السَّمَاءِ مِنْ  
جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ  
وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ □ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ  
يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ

Artinya : “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan”. (QS. An-Nur ayat 43)

## b) Pendengaran

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ  
 □ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ □ وَأُولَٰئِكَ  
 هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : " yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal". (QS. Az-Zumar ayat 18)

## c) Penciuman

وَالْأَدْبَابُ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ

Artinya : "Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya". (QS. Ar-Rahman ayat 12)

## d) Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat yaitu :

- 1) Dihayati secara subyektif
- 2) Pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan
- 3) Dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka

## C. Mudharabah

### 1. Pengertian Mudharabah

Muhammad Umer Chapra, seorang pakar ekonomi dari Pakistan mengartikan mudharabah sebagai sebuah bentuk kemitraan dimana salah satu mitra tersebut *shahibul maal* atau *rubbul mal* (penyedia dana) yang menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif

(mitra tidur), sedangkan mitra yang lain disebut *mudharib* yang menyediakan keahlian usaha dan manajemen untuk menjalankan ventura, perdagangan, industri atau jasa dengan tujuan mendapatkan laba.

22

Definisi umum *mudharabah* secara fikih, Menurut Sadr disebut sebagai : Kontrak khusus antara pemilik modal dan pengusaha dalam rangka mengembangkan usaha yang modalnya berasal dari pihak pertama dan kerja dari pihak kedua, mereka bersatu dalam keuntungan dengan pembagian berdasarkan persentase. Jika proyek (usaha) mendatangkan keuntungan maka laba dibagi berdua berdasarkan kesepakatan yang terjalin antara keduanya, jika modal tidak mempunyai kelebihan atau kekurangan, maka tidak ada bagi pemilik modal selain modal pokok tersebut, begitu pula dengan pengusaha tidak mendapatkan apa-apa. Jika proyek rugi yang mengakibatkan hilangnya modal pokok maka kerugian itu sedikit ataupun banyak ditanggung oleh pengusaha dan menjadikannya sebagai jaminan bagi modalnya kecuali proyek itu didasarkan pada bentuk pinjaman dari pemilik modal kepada pengusaha. Jika demikian maka pemilik modal tidak berhak mendapatkan apa pun dari keuntungan tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015), 69-70.

<sup>23</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah Di Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 27-28.

Dalam Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah (KHES) Buku II Bab I pasal 20 dikemukakan bahwa *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dan pengelola modal untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah.<sup>24</sup>

Adapun kesimpulan yang bisa di tarik dari masing-masing pengertian di atas yaitu : *Mudharabah* adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha disebut *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati antara pihak-pihak yang bekerja sama.<sup>25</sup>

## 2. Dasar Hukum Mudharabah

Sebelum islam datang, *mudharabah* telah dilaksanakan oleh masyarakat saat itu. jenis muamalah ini telah dikenal pada masa jahiliyah. Kemudian, islam menetapkan (membolehkan) *mudharabah* ini karena terdapat masalah di dalamnya.<sup>26</sup> Sikap islam yang membenarkan atau membatalkan atau mengubah bagian-bagian tertentu saja dari muamalah yang telah ada sebelumnya, terjadi juga terhadap hukum muamalah lainnya. Oleh karena itu, Islam memberikan prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman untuk setiap jenis muamalah.

Ketetapan hukum islam berkaitan dengan muamalah sebagian merupakan penetapan dan penegasan kembali atas praktik-praktik yang

<sup>24</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama,2015), 68.

<sup>25</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama,2011), 29.

<sup>26</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama,2015), 70-71.

telah berlangsung pada masa sebelum islam. Hal itu disebabkan praktik muamalah tersebut selaras dengan prinsip dasar ajaran islam. Selain itu, dalam praktik muamalah terkandung manfaat yang besar. Salah satu bentuk muamalah tersebut adalah *mudharabah*. Nabi Muhammad SAW sendiri bekerja sebagai *mudharib* pada transaksi komersial jenis ini kepada *Khadijah* sebelum beliau diangkat secara resmi sebagai Rasul Allah.<sup>27</sup>

Untuk menegaskan kembali bahwa *mudharabah* sebagai bentuk muamalah yang diperbolehkan dalam islam, dapat kita lihat dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Ibnu Majjah dari Shuhaib yang menyebutkan :<sup>28</sup>

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ،  
وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ  
لِلْبَيْعِ

“Tiga macam (bentuk usaha) yang di dalamnya terdapatkan barakah: *muqaradhah/mudharabah*, jual-beli secara tangguh, mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu Majjah)

Secara eksplisit, al-Qur'an tidak menyebutkan *mudharabah* sebagai satu bentuk muamalah yang diperbolehkan dalam islam. Secara umum,<sup>29b</sup> beberapa ayat menyiratkan kebolehan dan para ulama menjadikan

<sup>27</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1996), 382.

<sup>28</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015), 71.

<sup>29</sup> *Ibid*, 71-73.

beberapa ayat tersebut sebagai dasar hukum *mudharabah*. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut terdapat dalam firman Allah QS. Al- Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ  
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila shalat telah didirikan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

### 3. Jenis – jenis Al-Mudharabah

Prinsip bagi hasil (*Profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional lembaga keuangan syariah islam atau lembaga keuangan syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, lembaga keuangan syariah islam akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung lembaga keuangan syariah akan bertindak sebagai pengelola sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* penyandang dana. Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.<sup>30</sup>

Dilihat dari transaksi (akad) yang dilakukan pemilik modal dengan pekerja (pelaksana) secara umum *mudharabah* terbagi kepada dua jenis yaitu : *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*.

<sup>30</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi II* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004),137.



### 1) *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu *shahibul maal* dan *mudharib*, yang mana *shahibul maal* menyerahkan sepenuhnya atas data yang diinvestasikan kepada *mudharib* untuk mengelola usahanya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>31</sup> *Shahibul maal* tidak memberikan batasan jenis usaha, waktu yang di perlukan, strategi pemasarannya, serta wilayah bisnis yang yang di lakukan *shahibul maal* memberikan kewenangan yang sangat besar kepada *mudharib* untuk menjalankan aktivitas usahanya asalkan sesuai dengan prinsip syariah islam.

Bank syariah tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya apabila terjadi kerugian atas pengelolaan dana yang bukan disebabkan kelalaian atau kesalahan bank sebagai *mudharib*. Namun sebaliknya, dalam hal bank syariah (*mudharib*) melakukan kesalahan atau kelalaian dalam pengelolaan dana investor (*shahibul maal*), maka bank syariah wajib mengganti semua dana investasi *mudharabah mutlaqah*. Jenis investasi *mudharabah mutlaqah* dalam aplikasi perbankan syariah dapat ditawarkan dalam produk tabungan dan deposito.

### 2) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak yang mana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*). *Shahibul*

---

<sup>31</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), 86-87.

*maal* menginvestasikan dananya kepada *mudharib*, dan memberi batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikannya. Batasanya antara lain tentang :

- Tempat dan cara berinvestasi
- Jenis investasi
- Objek Investasi
- Jangka waktu

a) *Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet*

*Mudharabah Muqayyadah on Balance Sheet* merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana *mudharib* ikut menanggung risiko atas kerugian dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal*.<sup>32</sup> Dalam akad ini, *shahibul maal* memberikan batasan secara umum, misalnya batasan tentang jenis usaha, jangka waktu pembiayaannya dan sektor usahanya.

b) *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*

*Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet* merupakan akad *mudharabah muqayyadah* yang mana pihak *shahibul maal* memberikan batasan yang jelas, baik batasan tentang proyek yang diperbolehkan, jangka waktu, serta pihak pelaksanaan pekerjaan. *Mudharibnya* telah ditetapkan oleh *shahibul maal*. Bank syariah bertindak sebagai pihak yang mempertemukan antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Bagi hasil yang akan di bagi antara *shahibul maal* dan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 87-88.

*mudharib* berasal dari proyek khusus. Bank syariah, bertindak sebagai agen yang mempertemukan kedua pihak, dan akan memperoleh fee. Dalam laporan keuangan, *mudharabah muqayyadah off balance sheet* akan dicatat dalam catatan atas laporan keuangan.

#### 4. Rukun dan Syarat Mudharabah

Jumhur ulama menyatakan, bahwa rukun *mudharabah* terdiri atas; orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja, dan akad. Adapun syarat-syarat *mudharabah* adalah sebagai berikut :<sup>33</sup>

- Bagi pihak yang berakad, harus cakap bertindak hukum dan cakap di angkat sebagai wakil (bagi *mudharib*).
- Yang terkait dengan modal, disyaratkan a) berbentuk uang, b) jelas jumlahnya, c) tunai, dan d) diserahkan sepenuhnya kepada *mudharib*.
- Yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan diambil dari keuntungan, misalnya  $\frac{1}{2}$ .
- Untuk syarat akad mengikuti syarat sebuah akad pada umumnya, yaitu harus jelas *shighatnya* dan ada kesesuaian antara *ijab* dan *qabulnya*.

---

<sup>33</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015), 76.

Berkaitan dengan syarat khusus yang harus dipenuhi oleh suatu akad, jumhur ulama mengemukakan syarat-syarat *mudharabah* sesuai dengan rukunnya sebagai berikut :<sup>34</sup>

- Yang terkait dengan orang yang melakukan transaksi haruslah orang yang cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil. Pada satu sisi, posisi orang yang akan mengelola modal adalah wakil dari pemilik modal. Itulah sebabnya, syarat-syarat seorang wakil juga berlaku bagi pengelola modal dalam akad *mudharabah*.
- Yang terkait dengan modal, disyaratkan: berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada pengelola modal. Oleh sebab itu, jika modal itu berbentuk barang atau uang, menurut ulama fiqh tidak diperbolehkan karena sulit menentukan keuntungannya.
- Yang terkait dengan keuntungan, disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambil dari keuntungan dagang, seperti setengah, sepertiga, atau seperempat. Apabila pembagian keuntungan tidak jelas, menurut Ulama Hanafiah, akad itu *fasid* (rusak). Demikian pula halnya apabila pemilik modal mensyaratkan bahwa kerugian ditanggung bersama. Menurut ulama Hanafiah syarat seperti itu batal dan kerugian tetap ditanggung sendiri oleh pemilik modal.

---

<sup>34</sup> *Ibid*, 76-77.

## 5. Implementasi Mudharabah di Perbankan Syariah

Perbankan merupakan salah satu syaraf utama perekonomian modern. Sejak perang dunia ke-II sistem perbankan telah berperan penting dalam perkembangan perekonomian di sektor publik ataupun swasta.<sup>35</sup> Bahkan, dewasa ini perkembangan dunia perbankan telah mendominasi perkembangan ekonomi dan bisnis suatu negara sehingga aktivitas dan keberadaannya sangat menentukan kemajuan suatu negara.<sup>36</sup>

Sistem perbankan islam yang ingin membebaskan diri dari sistem bunga selama ini dikenal di dalam bank konvensional, mengambil bentuk-bentuk muamalah yang dikenal dalam term fiqh muamalah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah untuk dijadikan produk-produk perbankan, baik dalam proses penghimpunan dana maupun penyalurannya. Salah satunya adalah *mudharabah*.

Prinsip dan landasan dasar produk bank syariah secara umum adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

### 1) Titipan (*Trust Depository*)

Nama produknya di bank syariah adalah *al-wadi'ah* (titipan simpanan)

### 2) Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Nama produknya adalah :

<sup>35</sup> M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tujuan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 227.

<sup>36</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2000), 27.

<sup>37</sup> Neneng Nurhasanah, *Mudharabah* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2015), 97-99.

- *Al- Musyarakah* (Kerja sama modal usaha – *Partnership, Project Financing Participation*)
- *Al- Mudharabah* (Kerja sama mitra usaha dan investasi – *Trust Financing, Trust Investment*)
- *Al- Muzara'ah* (Kerja sama bagi hasil pengelolaan pertanian – *Harvest Yield Profit Sharing*)
- *Al- Musaqah* (Kerja sama Pemeliharaan Pertanian)

### 3) Jual-Beli (*Sale and Purchase*)

Bentuk dan nama produknya adalah :

- *Al- Murabahah* (Jual-beli dengan pembayaran tangguh – *Deferred Payment Sale*)
- *Ba'I as Salam* (Jual-beli dengan pembayaran di muka – *In Front Payment Sale*)
- *Ba'I al- Istishna'* (Jual-beli berdasarkan pesanan – *Purchase by Order or Manufacture*)

### 4) Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)

Bentuk dan nama produknya adalah :

- *Al- Ijarah* (Sewa – *Operational lease*)
- *Al- Ijarah al- Muntahia Bitamlik* (Sewa Beli – *Financial Lease with Purchase Option*)

### 5) Jasa (*Fee – Based Services*)

Nama dan bentuk produknya adalah :

- *Al- Wakalah* (Jasa Perwakilan – *Deputyship*)

- *Al- Kafalah* (Jasa Penjaminan – *Guaranty*)
- *Al- Hiwalah* (Jasa Transfer, Pengalihan hak dan tanggung jawab – *Transfer Services*)
- *Ar- Rahn* (Gadai – *Mortgage*)
- *Al- Qordh* (Pinjaman Kebajikan – *Benevolent Loan*)

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa *mudharabah* adalah salah satu produk perbankan syariah yang berlandaskan bagi hasil. Dalam operasionalnya, *mudharabah* ini diberlakukan, baik dalam produk penghimpunan dana masyarakat maupun penyalurannya. Pada sisi penghimpunan dana, *mudharabah* diterapkan pada :<sup>38</sup>

- Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.
- Deposito biasa dan special, di mana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya murabahah saja atau ijarah saja.

Adapun pada sisi pembiayaan atau penyaluran, *mudharabah* diterapkan untuk :

- Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa
- Investasi khusus disebut juga *mudharabah muqayyadah*, di mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh shahibul maal.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 112.

#### D. Profil Mahasiswa/i FAI UMM Angkatan 2014

Jurusan yang ada di bawah naungan Fakultas Agama Islam ini adalah Prodi Tarbiyah, Akhwal Syaksiah, Pendidikan Bahasa Arab dan Ekonomi Syariah. Ke-4 jurusan ini masing-masing akan di ambil sampel mahasiswa maupun mahasiswinya untuk mengisi angket/kuesioner yang berkaitan dengan judul yang di angkat oleh peneliti yaitu “Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tentang Akad *Mudharabah* (Bagi Hasil) di Bank Syariah”. Jumlah keseluruhan Mahasiswa yang ada di Fakultas Agama Islam pada Angkatan 2014 ini adalah 236 orang, di mana ini terbagi menjadi 4 jurusan/ Prodi. Prodi yang pertama yaitu : PAI sebanyak 78 orang, AS sebanyak 43 orang, PBA sebanyak 8 orang, dan ES sebanyak 107 orang. Pada masing-masing jurusan ini nanti ada sebagian mahasiswa/i akan diambil sebagai sampel dari penelitian ini.<sup>39</sup>

#### E. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan mengenai persepsi mahasiswa FAI Angkatan 2014 tentang akad *mudharabah* di bank syariah. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

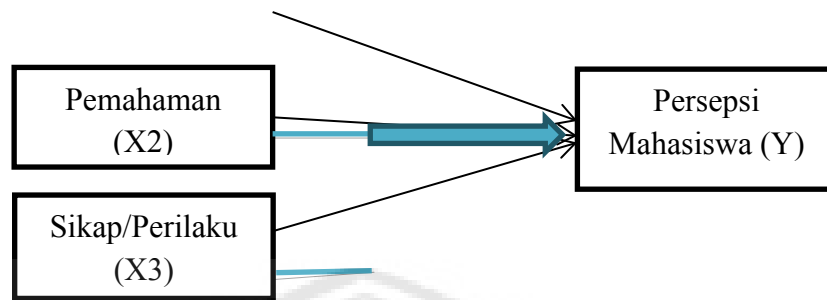
#### **Kerangka Penelitian**

Pemikiran (X1)



<sup>39</sup> Data dari TU FAI, Sabtu 24 Maret 2017, 09.47.





#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>40</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara pemikiran dengan persepsi mahasiswa tentang akad *mudharabah*.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara pemahaman dengan persepsi mahasiswa tentang akad *mudharabah*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara sikap atau perilaku dengan persepsi mahasiswa tentang akad *mudharabah*.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 64.